

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Imunisasi

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem imun tubuh mempunyai sistem daya ingat. Vaksinasi merupakan suatu tindakan yang dengan sengaja memberikan paparan dengan antigen yang berasal dari mikroorganisme patogen. Antigen yang diberikan tidak menimbulkan rasa sakit namun mampu mengaktifasi limfosit menghasilkan antibodi dan sel memori. Oleh karena itu pemerintah juga mewajibkan para ibu untuk melakukan imunisasi bagi anaknya dengan tujuan mengurangi penyakit tertentu. Orang tua perlu diberitahu bahwa setelah imunisasi dapat timbul reaksi lokal ditempat penyuntikan atau reaksi umum berupa keluhan atau gejala tertentu, tergantung dari jenis vaksinya. Efek samping dari imunisasi umumnya terjadi karena potensi dari vaksin itu sendiri. Imunisasi sangat penting untuk diulang, hal ini bertujuan untuk bisa mempertahankan kekebalan tubuh dapat melindungi terhadap paparan penyakit (Ranuh *et al.*, 2008).

2.1.2 Manfaat Imunisasi

Imunisasi memiliki banyak manfaat diantaranya, imunisasi bermanfaat dalam mencegah terjangkitnya penyakit, memperbaiki derajat kesehatan, menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan maupun kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia RI, 2016). Sedangkan untuk vaksin dianggap sebagai alat pencegahan yang paling *cost effective* (Dinas Kesehatan, 2018).

2.1.3 Macam-Macam Imunisasi Pilihan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan Imunisasi. Imunisasi pilihan terdiri dari Vaksin *Measles Mumps Rubella* (MMR), Vaksin Tifoid, Vaksin *Varisela*, Vaksin Hepatitis A, Vaksin Influenza, Vaksin Pneumokokus, Vaksin Rotavirus, Vaksin *Japanese Encephalitis*, Vaksin *Human Papillomavirus* (HPV), Vaksin *Herpes Zoster*, Vaksin Hepatitis B, dan Vaksin *Dengue*.

2.1.3.1 Vaksin Rotavirus

Diare rotavirus adalah penyakit infeksi akut yang ditandai dengan buang air besar cair dan muntah yang disebabkan oleh virus rotavirus, dan paling sering dijumpai pada anak umur di bawah dua tahun. Diare menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu makanan, tinja, udara, dan tangan. Oleh karena itu, untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling praktis adalah memutuskan rantai penularan tersebut (Khasanah *et al.*, 2016). Tantangan yang dihadapi adalah harga vaksin yang mahal dan pemahaman tentang penyakit diare rotavirus yang masih rendah (Wilopo, 2009). Terdapat dua jenis Vaksin Rotavirus yang beredar di pasaran yaitu :

1. RotaTeq (RV5) diberikan sebanyak 3 dosis: pemberian pertama pada usia 6-14 minggu dan pemberian ke-2 setelah 4-8 minggu kemudian, dan dosis ke-3 maksimal pada usia 8 bulan.
2. Rotarix (RV1) diberikan 2 dosis: dosis pertama diberikan pada usia 10 minggu dan dosis kedua pada usia 14 minggu (maksimal pada usia 6 bulan) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

2.1.3.2 Vaksin Pneumokokus

Vaksin PCV atau vaksin pneumokokus digunakan untuk melindungi tubuh dari infeksi bakteri pneumokokus. Infeksi yang disebabkan bakteri *Streptococcus pneumoniae* (Tri Agnes *et al.*, 2013). Upaya utama untuk melindungi anak dari pneumonia dengan pemberian imunisasi untuk memberikan kekebalan kepada bayi. Untuk mendapatkan perlindungan yang optimal harus juga dilakukan upaya

menjauhkan bayi dari penderita batuk, memberi ASI eksklusif dilanjutkan sampai usia anak 2 tahun, asupan gizi yang baik, mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, dan ventilasi yang cukup untuk mendapatkan udara yang baik (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Terdapat dua macam vaksin pneumokokus yang beredar di pasaran terdiri dari :

1. Vaksin pnemokokus PCV13, biasa juga disebut dengan *Pneumococcal conjugate vaccine* atau PCV dapat diberikan pada anak usia 5 bulan - 2 tahun. Vaksin PCV13 beredar dengan merk dagang *Prevnar*.
2. Vaksin Pneumokokus PPSV23, biasa juga disebut *Pneumococcal polysacharide vaccine* atau PPV dapat diberikan pada anak usia diatas 2 tahun. Vaksin ini beredar dengan merk dagang *Pneumovax2*.

2.3.2.1 Jadwal dan Dosis :

Vaksin PCV diberikan pada bayi umur 2, 3 bulan dan 12 bulan, pemberian PCV minimal umur 6 minggu, Interval antara dosis pertama dan kedua 4 minggu (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

2.1.3.3 Vaksin Tifoid

Demam tifoid adalah penyakit yang disertai demam yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Penularan demam tifoid melalui *fecal* dan *oral* yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, ataupun menyebar dari orang yang terinfeksi tifoid. Penyakit demam tifoid bersifat endemik dan merupakan salah satu penyakit menular yang tersebar hampir di sebagian besar negara berkembang termasuk Indonesia. Cara pencegahan yang paling baik adalah dengan menjaga kebersihan. Dosis dan jadwal imunisasi ulangan tiap 3 tahun, dosis 0,5 ml suntikan secara intra muskular atau subkutan pada daerah deltoid atau paha, daya proteksi vaksin ini hanya 50%-80%, walaupun telah mendapatkan imunisasi tetap dianjurkan untuk memilih makanan dan minuman yang higienis.

2.1.4 Contoh-Contoh Kuesioner Pengetahuan dan Sikap

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan penganalisis untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik utama dari orang-orang di dalam organisasi, serta pendapat dari responden yang dipilih. Dalam konteks statistik, kuesioner merupakan alat pengumpulan data dari teknik pengumpulan data angket. Kuesioner yang ada pada tabel merupakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu sebelum dilakukannya penelitian. Contoh kuesioner ini diambil pada penelitian Trisnawati 2017 dilihat dari tabel 2.1 dan tabel 2.2 dengan judul “Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Presepsi Tenaga Kesehatan terhadap Kehalalan Obat di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas” (Trisnawati 2017). Pada penelitian Aminudin 2016 dilihat dari tabel 2.3 dan tabel 2.4 dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang” (Aminudin 2016). Pada penelitian Hombing 2015 dilihat dari tabel 2.5 dan tabel 2.6 dengan judul “Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Laki-Laki di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tentang Antibiotika dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)” (Hombing 2015). Berikut contoh kuesioner penelitian:

Tabel 2.1 Kuesioner Pengetahuan Pada Penelitian Trisnawati 2017

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Apakah Anda mengetahui bahwa pasien muslim membutuhkan obat-obatan yang halal?		
2	Apakah Anda mengetahui bahwa bangkai binatang, darah, babi dan alkohol adalah haram untuk muslim dalam berbagai bentuk, baik itu makanan, pengobatan, dll?		
3	Apakah Anda mengetahui bahwa obat tersusun dari beberapa bahan obat yang berasal dari babi dan bangkai binatang?		
4	Apakah Anda mengetahui bahwa pilihan alternatif obat halal untuk menggantikan obat yang tidak halal itu tersedia bahannya?		
5	Apakah Anda mengetahui bahwa merupakan suatu kewajiban etis bagi seorang dokter untuk meminta persetujuan pasien sebelum meresepkan obat-obatan yang mengandung bahan yang tidak halal?		
6	Apakah Anda mengetahui bahwa sebagian besar dokter dan apoteker mengetahui adanya komposisi, dalam obat, yang mengandung bahan dari hewan-hewan yang beresiko dilarang?		

Tabel 2.2 Kuesioner Sikap Pada Penelitian Trisnawati 2017

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mendiskusikan dengan pasien tentang bahan yang dilarang/haram dalam obat					
2	Saya merasa suatu kewajiban moral untuk memberitahukan sumber terperinci dari bahan non halal kepada pasien (yaitu alkohol dalam sirup/eliksir dan gelatin dalam kapsul).					
3	Saya meminta persetujuan pasien, jika saya tahu bahwa obat tersebut tidak halal.					
4	Saya mempertimbangkan kepercayaan/ agama pasien ketika merancang program perawatan.					
5	Saya berusaha mencari pilihan obat halal yang tersedia.					
6	Saya mengedukasi pasien mengenai bahan-bahan yang halal.					
7	Saya lebih memilih obat-obatan halal dalam praktek saya.					
8	Saya menyarankan pembelian obat-obatan yang halal, yang mungkin saja lebih mahal.					
9	Saya merasa bahwa bagi saya, perwakilan medis adalah sumber informasi yang baik mengenai sumber dan bahan-bahan obat					

Tabel 2.3 Kuesioner Pengetahuan Pada Penelitian Aminudin 2016

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Makanan dan minuman instan dapat dikonsumsi setiap hari tanpa aturan yang sesuai		
2	Mengonsumsi makanan dan minuman instan dianjurkan maksimal hanya 2x dalam satu minggu.		
3	Untuk mengurangi zat pengawet pada mie instan sebaiknya pada saat penyajian mengganti air rebusan yang digunakan untuk mengolah dengan air yang baru		
4	Makanan instan adalah makanan yang praktis pengolahannya dan cepat dalam penyajiannya.		
5	Jenis-jenis makanan instan yaitu Indomie, pop mie, sarden, kornet.		
6	Bahan pengawet pada makanan dan minuman instan apabila dikonsumsi terus menerus dapat menimbulkan penyakit seperti pengerasan hati.		
7	Air kelapa termasuk dalam golongan minuman instan.		
8	Minuman instan adalah jenis minuman yang dikemas dalam bentuk serbuk dan tinggal menambah air panas atau dingin sebelum diminum.		
9	Minuman instan bersoda adalah minuman yang dibuat dari bahan alami dan pemanis gula alami tanpa tambahan sakarin		
10	Vetsin adalah jenis zat penyedap yang sering terdapat pada makanan instan yang mudah diserap oleh tubuh.		
11	Keunggulan pada Makanan dan minuman instan yaitu mempunyai banyak jenis dan variasi yang banyak.		

Lanjutan tabel 2.3

12	Cofemix, good day, jahe wangi, dan nutrisari adalah jenis-jenis minuman instan.		
13	Saat menyajikan minuman instan dengan air panas lebih baik menggunakan gelas yang terbuat dari bahan plastik.		
14	Makanan yang diawetkan akan menghilangkan kandungan vitamin A dan E.		
15	Makanan dan minuman instan memiliki rasa yang lebih enak, serta lengkap kandungan gizinya.		
16	Mengonsumsi penyedap rasa yang berlebihan dapat mengakibatkan hipertensi, kanker usus besar dan infeksi lambung.		
17	<i>Saccharin</i> dan <i>aspartan</i> adalah jenis pemanis yang terbuat dari tebu.		
18	Pada minuman instan jenis sari buah dan sari kedelai banyak mengandung vitamin B6 dan B12.		
19	Mengonsumsi air putih dan air kelapa lebih menyehatkan daripada mengonsumsi sari buah instan.		
20	Makanan instan adalah makanan yang siap masak serta memiliki bumbu jadi dan tinggal menambahkan air panas atau dimasak sebentar.		
21	Jenis-jenis minuman instan yaitu air kelapa, air tebu, dan air putih		
22	Pada saat mengonsumsi makanan instan seperti mie sebaiknya menambahkan sayuran seperti wortel, tomat, dan sawi untuk menambah nilai gizi		
23	Nugget, cornet beef, sarden adalah jenis-jenis makanan instan yang mengandung protein.		

Tabel 2.4 Kuesioner Sikap Pada Penelitian Aminudin 2016

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Makanan dan minuman instan memiliki banyak variasi dan pilihan				
2	Makanan dan minuman instan aman untuk saya konsumsi setiap hari				
3	Saya tertarik pada setiap informasi tentang makanan dan minuman instan				
4	Saya perlu mengurangi konsumsi makanan dan minuman instan karena kurang memenuhi gizi yang lengkap bagi tubuh saya				
5	Makanan dan minuman instan lebih praktis pengolahannya serta mudah mendapatkannya.				
6	saya senang mengonsumsi makanan dan minuman instan setiap hari meskipun saya sudah mengetahui akan berdampak buruk bagi kesehatan saya				
7	Makanan dan minuman instan dikemas secara menarik dan terlihat hygiene.				
8	Saya tidak tertarik mengonsumsi makanan dan minuman instan meskipun pengolahan dan penyajiannya lebih cepat dan praktis				
9	saya tetap mengonsumsi makanan dan minuman instan meskipun kesehatan saya sudah mulai terganggu akibat sering mengonsumsi makanan dan minuman instan				
10	Pada gambar kemasan pada makanan dan minuman sangat sesuai dengan isi di dalamnya				

Lanjutan tabel 2.4

11	Saya melakukan berbagai cara agar keluarga, teman, dan tetangga saya tertarik mengkonsumsi makanan dan minuman instan				
7	Makanan dan minuman instan dikemas secara menarik dan terlihat hygiene.				
8	Saya tidak tertarik mengkonsumsi makanan dan minuman instan meskipun pengolahan dan penyajiannya lebih cepat dan praktis				
9	saya tetap mengkonsumsi makanan dan minuman instan meskipun kesehatan saya sudah mulai terganggu akibat sering mengkonsumsi makanan dan minuman instan				
10	Pada gambar kemasan pada makanan dan minuman sangat sesuai dengan isi di dalamnya				
12	Saya melakukan berbagai cara agar keluarga, teman, dan tetangga saya tidak lagi mengkonsumsi makanan dan minuman instan				
13	saya tidak mengkonsumsi makanan dan minuman instan meski, keluarga, teman, tetangga saya mengkonsumsinya setiap hari				
14	Saya senang mengkonsumsi makanan dan minuman instan karena lebih praktis dan cepat dalam pengolahannya.				
15	Saya merekomendasikan kepada keluarga, teman, dan tetangga saya untuk mengkonsumsi makanan dan minuman instan.				
16	Makanan dan minuman instan terlihat aman untuk dikonsumsi				
17	Saya melarang keluarga, teman, dan tetangga saya untuk mengurangi konsumsi makanan dan minuman instan				
18	Didalam mie instan kandungan serat pangan rendah sehingga dapat memicu usus terluka				
19	Makanan dan minuman instan memiliki kandungan gizi yang lengkap serta bermanfaat bagi tubuh saya.				
20	Mengkonsumsi makanan dan minuman instan terlalu sering dapat menimbulkan penyakit.				
21	Makanan dan minuman instan memiliki rasa yang enak sesuai dengan selera saya				
22	Saya tetap mengkonsumsi makanan dan minuman instan meskipun keluarga, teman, dan tetangga saya sudah melarang saya untuk tidak mengkonsumsinya.				
23	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				

Tabel 2.5 Kuesioner Pengetahuan Pada Penelitian Hombing 2015

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
2	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		

Lanjutan tabel 2.5

3	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
4	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
5	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
6	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
7	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
8	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
9	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
10	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
11	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
12	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
13	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
14	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
15	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
16	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		
17	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.		

Tabel 2.6 Kuesioner Pengetahuan Pada Penelitian Hombing 2015

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
2	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
3	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
4	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
5	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
6	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
7	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
8	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
9	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				
10	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				

2.1.5 Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dalam proses pembelajaran (Budiman *and* Riyanto, 2013).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Budiman *and* Riyanto, 2013; Wawan *and* Dewi, 2010).

2.1.5.1 Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi. Pendidikan yang tinggi akan cenderung membuat seseorang untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk akan semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

c) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

d) Sosial budaya

Kebudayaan dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.1.5.2 Faktor eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial yang dapat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu.

b) Informasi

Informasi adalah sesuatu yang diperoleh baik dari pendidikan formal atau non formal yang dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

2.1.6 Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap menurut Notoatmodjo adalah reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo 2010).

b. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain (Wawan *and* Dewi, 2010) :

2.1.6.1 Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat akan membentuk sikap seseorang.

2.1.6.2 Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya individu akan cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

2.1.6.3 Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, hal ini di karenakan kebudayaan yang memberikan corak pengalaman individu.

2.1.6.4 Media Masa

Dalam pemberitaan surat kabar, radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif oleh penulis hal ini akan berpengaruh kepada pendengar.

2.1.6.5 Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan agama akan menentukan kepercayaan seseorang dan hal ini akan mempengaruhi sikap seseorang

2.1.6.6 Faktor Emosional

Kadang sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi penyaluran frustrasi atau pengalihan pertahanan ego. Sikap demikian merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

2.2 Landasan teori

Imunisasi pilihan merupakan imunisasi yang dilakukan untuk melindungi tubuh seseorang dari penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri diantaranya penyakit pneumonia, meningitis, diare, rotavirus, influenza, cacar air, gondongan, campak jerman, demam tifoid, hepatitis A, kanker leher rahim, herpes zoster, hepatitis B, *japanese encephalitis*, dan demam berdarah. Menurut Kementerian Kesehatan, penyakit yang diakibatkan oleh virus dan bakteri menyebabkan banyak kasus kematian di dunia dan penyakit tersebut semestinya dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2016 di Indonesia Pneumonia merupakan penyebab dari 16% kematian balita yaitu sebanyak 920.136 balita. Kasus tifoid menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan terdapat sekitar 17 juta kematian terjadi tiap tahun akibat penyakit ini. Asia menempati urutan tertinggi pada kasus tifoid dan terdapat 13 juta kasus terjadi tiap tahunnya. Di Indonesia diperkirakan 800-100.000 orang yang terkena penyakit demam thypoid sepanjang tahun. Insiden Diare akibat rotavirus di Indonesia terjadi sepanjang tahun dengan jumlah kematian mencapai sekitar 10.088 anak pertahun.

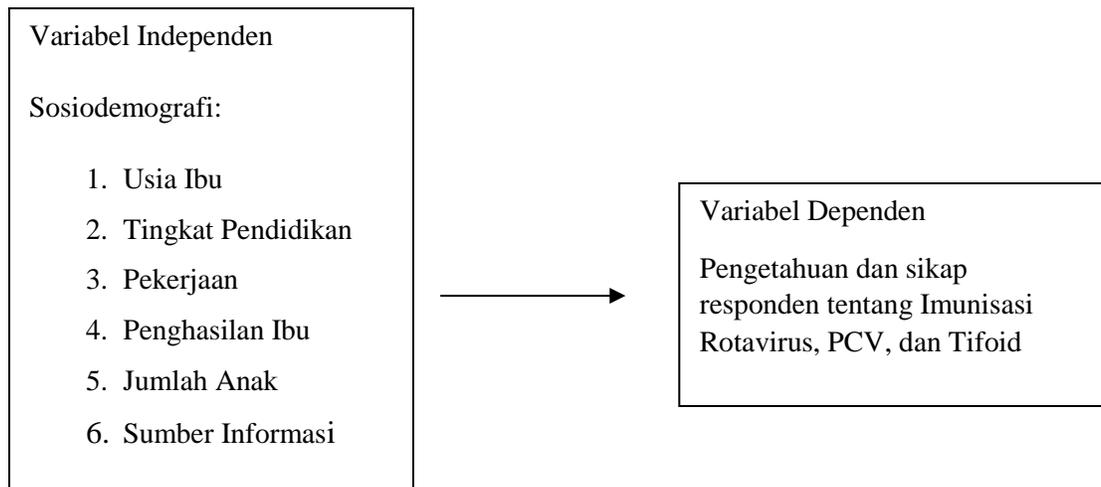
Di indonesia tingkat pengetahuan seseorang merupakan salah satu domain yang cukup penting dalam terbentuknya sebuah perilaku. Sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara respon dan objek yang bersangkutan. Dewi Nur Intan (2015) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Yousif

(2013) menemukan sebanyak 98,4% sikap orang tua menyatakan setuju bahwa imunisasi penting untuk anak dalam mencegah penyakit. Sikap orang tua terhadap imunisasi positif dalam aspek yang terkait dengan efek samping imunisasi. Gambaran sosiodemografi akan mempengaruhi perilaku dari masyarakat dan *outcome* dari kesehatan masyarakat. Jamman Al-Zahrani (2013) menemukan adanya hubungan antara karakteristik sosiodemografi yaitu usia ibu, pendidikan, status pekerjaan ibu, jumlah kelahiran, sumber informasi dengan pengetahuan imunisasi. Sumber informasi mengenai pentingnya imunisasi di dapat dari Dokter, Televisi, Internet, dan surat kabar.

2.3 Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan karakteristik sosiodemografi dengan pengetahuan dan sikap tentang imunisasi pilihan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. H_1 : Terdapat hubungan karakteristik sosiodemografi dengan pengetahuan dan sikap tentang imunisasi pilihan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

2.4 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian